

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING
PADA SISWA KELAS XI MAN 2 MADIUN**

Tanti Erwinda Listiyawan¹⁾, Darmiati²⁾

Mahasiswa IKIP PGRI Madiun¹⁾

Guru Fisika MAN 2 Madiun²⁾

Email : tantierwinda80@gmail.com¹⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk : Mengetahui peningkatan siswa kelas XI MAN 2 Madiun melalui model *Contextual Teaching Learning*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan satu siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan penerapan model *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Madiun.

Kata Kunci : *Contextual Teaching Learnin*

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik intinya dalam pendidikan segala sesuatu yang seutuhnya menggambarkan adanya suatu telah diprogramkan akan dilaksanakan perubahan dalam diri seseorang, baik itu dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu perkembangan fisik, emosional, sosial, proses belajar mengajar dikatakan baik, intelegensi maupun perkembangan apabila proses tersebut dapat spiritual yang saling berhubungan satu membangkitkan kegiatan belajar yang dengan yang lainnya. Pendidikan di efektif, dan sasaran yang akan dicapai dari sekolah lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, proses belajar mengajar. Proses belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa mengajar ini terjadi dengan melibatkan tercapai. Kenyataan dilapangan banyak faktor, baik pendidik, peserta menunjukkan proses belajar mengajar di didik, bahan atau materi, fasilitas maupun sekolah masih memerlukan banyak lingkungan. Belajar harus direncanakan, perbaikan dalam sistem pembelajaran. disusun dan dievaluasi hasilnya, artinya Salah satunya adalah dalam hal bahwa berhasil tidak pencapaian tujuan penggunaan model pembelajaran yang pendidikan banyak tergantung pada proses kurang bervariasi atau model belajar dan hasilnya.

pembelajaran yang monoton inilah sangat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 2 Madiun, menunjukkan bahwa MAN 2 Madiun adalah salah satu sekolah unggulan di Kota Madiun. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika menunjukkan bahwa tidak semua hasil belajar peserta didik MAN 2 Madiun memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai mata pelajaran fisika peserta didik yang masih dibawah KKM sebesar 75. Pelajaran fisika dirasa sulit, susah dipahami, dan siswa-siswi lebih menyukai menghafal rumus yang instan daripada memahami rumus yang terdapat pada pelajaran fisika, ditambah dengan model pembelajaran yang tidak sesuai maka siswa akan semakin malas dan jenuh untuk mempelajarinya. Dari permasalahan tersebut, perlu penerapan suatu model pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami rumus fisika.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat digunakan dengan adanya masalah pembelajaran di atas adalah model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Model pembelajaran ini menekankan kepada penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai pelajaran

secara optimal. Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena efektif dalam membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Elaine (dalam Rusman, 2012: 187) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah sistem yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan kontek dari kehidupan sehari-hari siswa. *Contextual Teaching Learning (CTL)* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 21) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: Keefektifan, efisiensi, daya tarik. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), analisis (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasika, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Sedangkan menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap (Suprijono 2012:6-7).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru, kehadiran peneliti sebagai pengamat di kelas, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas XI IPA 3 MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Dari perhitungan 20 soal diperoleh 2 soal tidak valid dan 18 soal valid.

Kriteria pengujian reliabilitas test yaitu setelah didapatkan harga r_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan r product moment pada tabel. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item yang diujikan tersebut dianggap reliabel. Dari perhitungan 20 butir soal penelitian diperoleh nilai 0,339 sedangkan 48 butir pernyataan pada angket diperoleh 0,84 sehingga dinyatakan hasil perhitungan uji realibilitas dinyatakan reliabel.

Dari 20 soal yang diujikan di kelas kontrol diperoleh soal dengan kategori mudah meliputi nomor 5,7, 12, 13, 15, 16, 18, 19. Soal dengan kategori sedang meliputi nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 17, 20. Dari soal yang diujikan diperoleh daya beda jelek meliputi nomor 14, 18. Soal dengan kategori cukup meliputi nomor 1,2, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 15,

16, 17, 19, 20. Soal kategori baik meliputi 3, 4, 8, 11, 13.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan observer dalam kegiatan pembelajaran, siswa masih ragu-ragu dalam melakukan penelitian. Siswa belum memiliki kepercayaan diri, masih ada rasa kuatir salah. Di sini peneliti mengambil nilai pra siklus yaitu dari nilai pretest siswa terdapat 25 siswa (73,53%) yang belum tuntas atau nilai kurang dari 75 dan 9 siswa (26,47%) yang sudah tuntas atau nilai lebih dari 75. Dari hasil post test pada siklus I terdapat perubahan nilai yang signifikan. Dari 34 siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 18 siswa (53%) dan 16 siswa (47%) yang belum tuntas.

Uraian	Siswa Belum Tuntas		Siswa Tuntas	
	Frek	%	Frek	%
Pra Siklus	25	73,53	9	26,47
Siklus I	16	47	18	53

Dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh data bahwa siswa lebih suka mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* karena siswa lebih memahami materi yang diajarkan secara verbal dari seorang pendidik kepada peserta didik, karena mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.

Dari data di atas dapat dikatakan terjadi kenaikan jumlah siswa yang sudah tuntas. Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebagai berikut: berdasarkan pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan sebesar %, yakni dari % menjadi %.

Hal ini sesuai saran yang dikemukakan Yusro (2015) terkait dengan pembelajaran dengan modul kontekstual yang diterapkan pada siswa SMA berdampak signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dari studi awal (pra siklus) sampai siklus I siswa mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: bahwa penerapan pembelajaran model *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN 2 Madiun.

Penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam menentukan model pembelajaran dapat dilakukan dengan melihat kondisi dari siswa dan materi yang dipelajari. Menentukan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran atau meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu sebaiknya guru lebih sering memancing siswa agar memiliki keterampilan proses dalam belajar, khususnya pelajaran fisika.
2. Kepada peneliti selanjutnya atau guru untuk meneruskan 2 siklus lagi untuk mengetahui konsistensi hasil belajar siswa apakah terus meningkat atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno B. Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Yusro, A. C. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Kontekstual Yang Terintegrasi Dengan Website Pada Siswa Kelas Xi Ia Sma Negeri 5 Madiun Tahun Ajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).